

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Luka adalah kerusakan kontinuitas kulit, mukosa membran, dan tulang atau organ tubuh lain (Kozier, 1995). Ditinjau dari penyebabnya, luka dibedakan menjadi dua yaitu luka iris dan luka bakar. Luka iris merupakan luka yang disebabkan oleh benda tajam. Luka ini memiliki sifat tepi-tepi luka licin, tidak terdapat hubungan antara jaringan dan tidak ada jaringan nekrosa (Marzoeki, 1993). Luka iris dapat ditemukan pada luka insisi akibat pembedahan, kesembuhannya lebih cepat, dan sedikit jaringan nekrosis pada tepi-tepi luka, keadaan yang berlawanan ditemukan pada luka menggunakan gunting, elektroscalpel atau laser (Fossum, 1997).

Kesembuhan luka dapat dipercepat dengan cara mempertemukan kedua sisi luka, pemberian obat-obatan seperti salep antibiotik, dibalut dengan teknik tertentu seperti menggunakan hidrogel (Thomas, 1997; Fossum, 1997) atau dengan teknik vakum (tenaga negatif) di atas luka dalam beberapa menit (Thomas, 2001).

Namun, cara penyembuhan itu masih dinilai kurang sederhana oleh sebagian masyarakat sehingga diperlukan alternatif lain untuk menyembuhkan luka selain menggunakan obat khusus. Salah satu alternatif lain yang bisa dimanfaatkan yaitu dengan menggunakan batang dan daun talas (*Colocasia esculanta*) sebagai obat untuk luka sayat.

Masyarakat sudah lama menggunakan daun talas sebagai tanaman obat untuk menyembuhkan luka. Kandungan daun talas diantaranya saponin, terpen, tanin, flavonoid, flobatanin, antraquinon, glikosida jantung, dan alkaloid (Biren *et al.*, 2007; Eddy, 2009). Kandungan tanin ini yang berkhasiat sebagai obat luka karena aktivitas hemostatiknya dengan cara mengendapkan protein sehingga membentuk gumpalan pada luka (Okoli *et al.*, 2007). Tanin dapat meningkatkan proses granuloma,

memecah kekuatan granulasi jaringan, dan mempercepat masa epitelisasi (Agreen, *et al.*, 1998).

Jenis tanaman lain yang dapat dimanfaatkan untuk obat adalah tumbuhan sirih (*Piper betle* L.), yaitu sebagai antiseptik alami pada luka sayat. Daun sirih mengandung minyak atsiri jenis hidroksi kavikol, kavibetol, estargiol, eugenol, terpen dan tanin (Depkes, 1980).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safita *et al* pada tahun 2009, uji *in vivo* plester ekstrak etanol batang dan daun talas terhadap luka menunjukkan bahwa ekstrak mampu menutup luka lebih cepat jika dibandingkan dengan kontrol positif (*Hansaplast Plester Jumbo*<sup>®</sup>) dan kontrol negatif (etanol 70%). Dari penelitian Sari R. dan Isadiartuti, D (2006) tentang efektivitas sediaan gel antiseptik tangan ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) diketahui dosis yang paling efektif adalah 500 mg/kg BB.

Berkaitan dengan aktivitas senyawa dari kedua tanaman tersebut, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui status luka serta efektivitas pemberian kombinasi ekstrak daun dan batang talas serta daun sirih terhadap penyembuhan luka sayat pada kelinci.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana status luka sayat kelinci pada hari ke-8 yang diberi kombinasi ekstrak etanol batang dan daun talas (*Colocasia esculenta*) serta daun sirih (*Piper betle* L.)?
2. Kombinasi ekstrak etanol batang dan daun talas (*Colocasia esculenta*) serta daun sirih (*Piper betle* L.) manakah yang paling efektif dalam penyembuhan luka sayat pada kelinci?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi status luka sayat pada hari ke-8 setelah pemberian ekstrak etanol batang dan daun talas (*Colocasia esculenta*) dan daun sirih (*Piper betle* L.) serta kombinasi kedua ekstrak tersebut.
2. Menentukan Kombinasi ekstrak etanol batang dan daun talas (*Colocasia esculenta*) serta daun sirih (*Piper betle* L.) yang paling efektif dalam penyembuhan luka sayat pada kelinci.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diambil manfaat yaitu dapat memperkaya informasi ilmiah tentang obat tradisional, sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan obat tradisional khususnya batang dan daun talas (*Colocasia esculenta*) dan daun sirih (*Piper betle* L.). Serta dapat meningkatkan penggunaan sumber daya alam Indonesia khususnya batang dan daun talas (*Colocasia esculenta*) dan daun sirih (*Piper betle* L.) sebagai bahan baku obat dan juga mampu menjadi obat alternatif untuk luka sayat.